

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kabupaten Agam

1. Sejarah Kabupaten Agam

Kabupaten Agam mempunyai sejarah yang panjang dan komplik, baik di bidang pemerintahan maupun di bidang adat istiadat, Diawali dari kerajaan Minangkabau pada pertengahan abad ke-17, dimana rakyat Minangkabau telah memanggul senjata untuk berontak melawan penjajahan Belanda.

Pemerintahan Minangkabau yang disebut Ranah Minang, dimana Kabupaten Agam tempo dulu, selain Sumatera Barat juga termasuk daerah Limo Koto Kampar (Bangkinang) yang sekarang termasuk Provinsi Riau, Daerah Kabupaten Kerinci (Sungai Penuh) sekarang termasuk Provinsi Jambi dan sebagian daerah Tapanuli Selatan (Koto Napan) yang sekarang secara administrasi berada di Provinsi Sumatera Utara.

Pemerintahan adat mencakup Luhak dan Rantau, dimana Pemerintahan Wilayah Luhak terdiri dari Luhak Tanah Datar, Luhak Limo Puluah dan Luhak Agam. Komisariat Pemerintahan Republik Indonesia di Sumatera yang berkedudukan di Bukittinggi mengeluarkan peraturan tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten yang salah satunya Kabupaten Singgalang Pasaman dengan ibu kota nya Bukittinggi yang meliputi kewenangan Agam Tuo, Padang Panjang, Maninjau, Lubuk Sikaping dan kewedanaan Talu (kecuali Nagari Tiku, Sasak dan Katiangan).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masa Pemerintahan Belanda, Luhak Agam dirubah statusnya menjadi Afdeling Agam yang terdiri dari Onder Afdeling Distrik Agam Tuo, Onder Afdeling Distrik Maninjau dan Onder Afdeling Distrik Talu. Pada permulaan Kemerdekaan RI tahun 1945 bekas Daerah Afdeling Agam dirubah menjadi Kabupaten Agam yang terdiri dari tiga kewedanaan masing-masing Kewedanaan Agam Tuo, Kewedanaan Maninjau dan Kewedanaan Talu.

Dengan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor. 171 tahun 1949, daerah Kabupaten Agam diperkecil dimana Kewedanaan Talu dimasukkan ke daerah Kabupaten Pasaman, sedangkan beberapa nagari di sekitar Kota Bukittinggi dialihkan ke dalam lingkungan administrasi Kotamadya Bukittinggi.

Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah tersebut dikukuhkan dengan Undang-undang Nomor.12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah, sehingga daerah ini menjadi Daerah Tingkat II Kabupaten Agam.

Pada tanggal 19 Juli 1993 secara de facto, ibu kota Kabupaten Agam telah berada di Lubuk Basung yang dilakukan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1998 tentang Pindahan Ibu kota Kabupaten Daerah Tingkat II Agam.

2. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Agam berada pada $00^{\circ} 01' 34''$ - $00^{\circ} 28' 43''$ LS dan $99^{\circ} 46' 39''$ - $100^{\circ} 32' 50''$ BT. Kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dimana dilalui jalur Lintas Tengah Sumatera

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh Fider Road yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas Tengah dan Lintas Timur Sumatera yang berimplikasi pada perlunya mendorong daya saing perekonomian.

Kabupaten Agam adalah kawasan perbukitan/pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura) namun sekaligus adalah kawasan rawan bencana dengan sebaran potensi bahaya tsunami, abrasi, gerakan tanah/longsor dan gempa serta letusan gunung berapi. Demikian juga terhadap pemenuhan berbagai infrastruktur yang masih terbatas.

3. Topografi

Kabupaten Agam mempunyai kondisi topografi yang cukup bervariasi, mulai dari daratan tinggi hingga daratan yang relative rendah, dengan ketinggian berkisar antara 0–2.891 meter dari permukaan laut. Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi wilayah Kabupaten Agam, bervariasi antara 2 meter sampai 1.031 meter dpl.

4. Geologi

Formasi batuan yang dijumpai pada daerah Kabupaten Agam dapat digolongkan kepada Pra Tersier, Tersier, dan Kwartir yang terdiri dari batuan endapan permukaan, sedimen, metamorfik, vulkanik dan intrusi. Batuan vulkanik terdapat di Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Danau Maninjau.

Wilayah Kabupaten Agam yang ditutupi oleh jenis batuan beku ekstrusif dengan reaksi intermediet (andesit dari Gunung Merapi, Gunung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Singgalang, Gunung Tandikek, Danau Maninjau, dan Gunung Talamau) seluas 68.555,10 ha (32,43%), batuan beku ekstrusif dengan reaksi masam (pumis tuff) seluas 55.867,90 ha (26,43%), batuan sedimen dengan jenis batu kapur seluas 80.011,80 ha (3,79%), endapan alluvium mencapai luas 48.189 ha (22,79%).

5. Hidrologi

Berdasarkan sistim wilayah Sungai, Kabupaten Agam termasuk kedalam 3 (tiga) Sistem Wilayah Sungai yaitu:

SWS Arau, Kuranji, Anai, Mangau, Antokan dan (AKUAMAN), SWS Masang Pasaman dan SWS Indragiri. Berdasarkan pembagian wilayah, berdasarkan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Agam terdiri dari 8 (delapan) Daerah Aliran Sungai yaitu; DAS Batang Tiku, DAS Andaman, DAS Mangau, DAS Antokan, DAS Masang Kiri, DAS Masang Kanan dan DAS Batang Naras serta DAS Kuantan.

6. Klimatologi

Temperatur udara di Kabupaten Agam terdiri dari dua macam, yaitu di daerah dataran rendah dengan temperatur minimum 250C dan maksimum 330C (Lubuk Basung), sedangkan di daerah tinggi yaitu minimum 200C dan maksimum 290C (Tilatang Kamang), kelembaban udara rata-rata 88%, kecepatan angin antara 4-20 km/jam dan penyinaran matahari rata-rata 58%.

Musim hujan di Kabupaten Agam terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan Mei dan bulan September sampai bulan Desember, sedangkan untuk musim kemarau berlangsung antar bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan peta iklim yang dibuat Oldeman (1979) serta data base hidroklimat yang diterbitkan Bakosurtanal (1987),

Kabupaten Agam terbagi kedalam 16 Kecamatan, 82 Nagari dan 467 Jorong.

Tabel 2.1
Kecamatan dan Nagari di Kabupaten Agam

No	Kecamatan	Nagari
1	Kec. Ampek Nagari	Nagari Batu Kambing Nagari Bawan Nagari Sitalang Nagari Sitanang
2	Kec. Banuhampu	Nagari Cingkaring Nagari Kubang Putihah Nagari Ladang Laweh Nagari Padang Lua Nagari Pakan Sinayan Nagari Sungai Tanang Nagari Taluak IV Suku
3	Kec. Baso	Nagari Koto Baru Nagari Koto Tinggi Nagari Padang Tarok Nagari Salo Nagari Simarasok Nagari Tabek Panjang
4	Kec. Canduang	Nagari Bukik Batabuah Nagari Canduang Koto Laweh Nagari Lasi
5	Kec. IV Angkek	Nagari Ampang Gadang Nagari Balai Gurah Nagari Batu Taba Nagari Biaro Gadang Nagari Lambah Nagari Panampuang Nagari Pasia
6	Kec. IV Koto	Nagari Balingka Nagari Guguak Tabek Sarajo Nagari Koto Gadang Nagari Koto Panjang Nagari Koto Tuo Nagari Sianok Anam Suku Nagari Sungai Landia
7	Kec. Kamang Magek	Nagari Kamang Hilir Nagari Kamang Mudik Nagari Magek
8	Kec. Lubuak Basuang	Nagari Geragahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kecamatan	Nagari
		Nagari Kampuang Tengah Nagari Kampuang Pinang Nagari Lubuak Basuang Nagari Manggopoh
9	Kec. Malalak	Nagari Malalak Barat Nagari Malalak Selatan Nagari Malalak Timur Nagari Malalak Utara
10	Kec. Matur	Nagari Lawang Nagari Matua Hilia Nagari Matua Mudik Nagari Panta Pauh Nagari Parik Panjang Nagari Tigo Balai
11	Kec. Palembang	Nagari Ampek Koto Palembang Nagari Baringin Nagari Salareh Aia Nagari Sipinang Nagari Sungai Puar Nagari Tigo Koto Silungkang
12	Kec. Palupuah	Nagari Koto Rantang Nagari Nan Tujuh Nagari Pagadiah
13	Kec. Sungai Puar	Nagari Pasia Laweh Nagari Batagak Nagari Batu Palano Nagari Padang Laweh Nagari Sariak Nagari Sungai Pua
14	Kec. Tanjung Mutiara	Nagari Tiku Selatan Nagari Tiku Utara Nagari Tiku V Jorong
15	Kec. Tanjung Raya	Nagari Bayua Nagari Duo Koto Nagari Koto Gadang Anam Koto Nagari Koto Kaciak Nagari Koto Malintang Nagari Maninjau Nagari Paninjauan Nagari Sungai Batang Nagari Tanjung Sani
16	Kec. Tilatang Kamang	Nagari Gadut Nagari Kapau Nagari Koto Tengah

Sumber : <http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1319529>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Visi dan Misi Kabupaten Agam

Visi Kabupaten Agam, Terwujudnya Kabupaten Agam Yang Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais Dan Beradat Menuju Agam Mandiri, Berprestasi Yang Madani. Dalam Visi tersebut terkandung 5 (lima) nilai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yaitu, Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais, dan Beradat.

Misi Terwujudnya Kabupaten Agam Yang Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais Dan Beradat Menuju Agam Mandiri, Berprestasi yang Madani. Meningkatkan Kehidupan Beragama dan Norma Adat Berlandaskan Prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

1. Meningkatkan kehidupan beragama dan norma adat berlandaskan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.
2. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih (*good and clean governance*) dan profesional.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, sehat beriman dan berkarakter.
4. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkelanjutan dan berkeadilan.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat yang kreatif dan inovatif.
6. Pembangunan berkelanjutan, berwawasan lingkungan, tata ruang, mitigasi bencana dan menjadikan Agam sebagai destinasi pariwisata unggulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial.¹⁵

B. Kecamatan Tanjung Raya

1. Letak Geografis

Kecamatan Tanjung Raya terletak di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis terletak pada $100^{\circ} 05' BT-100^{\circ} 16' BT$ dan $0^{\circ} 12' LS-0^{\circ} 25' LS$, Kecamatan dengan luas $150,76 \text{ KM}^2$ berada di ketinggian 471 m dari permukaan laut. Kondisi geografis wilayah Kecamatan yang berada di sekeliling Danau Maninjau dengan luas danau 9.950 Ha. Mempunyai jumlah penduduk 38.195 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 19.168 jiwa, jumlah penduduk perempuan 19.027 jiwa.¹⁶

Lokasi Kecamatan Tanjung Raya meliputi 9 Nagari, 53 jorong dengan potensi alam yang dominan danau, persawahan dan 7 perbukitan. Sebagai penunjang perekonomian masyarakat kecamatan Tanjung Raya, mata pencaharian penduduk adalah pertanian (Usaha Karamba, Bercocok Tanam, Berkebun), Pedagang, dan pegawai.

2. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya pelayanan, pembinaan dan pemberdayaan menuju Agam “BISA” (Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera dan Agamais).

¹⁵ <http://www.agamkab.go.id/Agamkab/propildi> akses Selasa 26 Maret 2019 pukul 21:00 WIB

¹⁶ Data penduduk Kecamatan Tanjung Raya 2019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misi

1. Terwujudnya pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip good governance.
2. Melaksanakan pelayanan public dengan mendekatkan dan memudahkan pelayanan/ perizinan masyarakat.
3. Meningkatkan pendampingan berkelanjutan terhadap pemerintah nagari.
4. Meningkatkan disiplin kerja dan loyalitas ASN.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Motto

SIPINTAR (Santun, Iklas, Profesional, Inovatif, Adil dan Rasional).

C. Koto Malintang

1. Keadaan Umum Wilayah Nagari
 - a. Letak Nagari

Nagari Koto Malintang adalah satu dari Sembilan Nagari di Kecamatan Tanjung Raya yang juga dikenal dengan istilah salingka Danau Maninjau. Nagari Koto Malintang membentang dari utara ke selatan dan dilewati oleh jalan Provinsi Maninjau – Lubuk Basung dengan ketinggian diatas permukaan laut berkisar antara 43–460 meter, curah hujan 1.333 mm dan suhu rata-rata 26⁰C–28⁰C.

Nagari Koto Malintang mempunyai topografi yaitu kemiringan, ketinggian morfologi daratan, wilayah pegunungan, daratan tinggi dan daratan rendah. Nagari Koto Malintang terletak pada daerah relative yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 4 – 30 % bahkan ada yang lebih dari 30 %.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Batas Wilayah Nagari

Wilayah Nagari Koto Malintang terletak diantara dua Nagari, danau dan bukit baraisan, dengan batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Koto Gadang VI Koto
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung Sani
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Barisan
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Danau Maninjau

c. Luas Wilayah

Luas Wilayah Nagari Koto Malintang adalah : 1.832 Ha

Tabel 2.2
Luas wilayah menurut wilayah Jorong

No	Jorong	Luas (Ha)
1	Rambai	380,75
2	Ambacang	370,00
3	Puah – Taruko	376,00
4	Tanjung Alai	302,25
5	Muko – Muko	403,80
Luas Total		1.832,80

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Nagari Koto Malintang menurut pemutakhiran data penduduk Tahun 2018 yang didata oleh Pemerintah Nagari dan Sumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam adalah 3.814 Jiwa dengan 1010 kepala keluarga, jumlah penduduk terbesar terdapat di Wilayah Jorong Muko-Muko dengan jumlah penduduk 1.134 dengan prosentase \pm 30 % dari jumlah penduduk nagari Koto Malintang.

Jumlah penduduk terendah terdapat di wilayah jorong Pauah-Taruko dengan jumlah penduduk 566 jiwa dengan prosentase \pm 15% dari jumlah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penduduk Nagari Koto Malintang. Penyebaran penduduk Nagari Koto Malintang pada setiap wilayah jorong adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk menurut wilayah Jorong

No	Jorong	KK	Jiwa
1	Rambai	199	731
2	Ambacang	216	716
3	Pauh Taruko	153	566
4	Tanjung Alai	153	667
5	Muko-muko	291	1134
Jumlah Total		1010	3814

3. Kondisi Ekonomi Koto Malintang

Kondisi geografis wilayah Nagari terbentang dengan hamparan mayoritas areal persawahan, perbukitan dan tepian danau. Dengan kondisi tersebut maka pemanfaatan lahan merupakan potensi unggulan bagi Nagari yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat untuk ekonomi keluarga

a. Sektor Pertanian

Dalam bidang pertanian pada umumnya masyarakat Nagari memiliki lahan untuk digarap menjadi lahan persawahan dengan bercocok tanam padi, disamping itu juga dimanfaatkan untuk menanam cabe, jagung, palawija dan lainnya. Hal ini juga didukung dengan ketersediaan aliran sungai dengan pengaturan air melalui irigasi untuk mengairi seluruh areal persawahan.¹⁷

¹⁷ Dokumen Nagari Koto Malintang 2019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sektor Perkebunan

Nagari Koto Malintang memiliki lahan perbukitan yang cukup luas yang membentang sepanjang Nagari Koto Malintang dibawah bukit barisan.Lahan yang tersedia tersebut dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman unggulan yang disebut dengan PARAK. Parak berlokasi di hutan rakyat dengan Jenis tanaman perkebunan produktif seperti ; Kopi, Cengkeh, durian, petai, kasivera dan berbagai jenis kayu untuk dijadikan kayu olahan. Bahkan juga masih ada pohon-pohon yang berukuran besar di kawasan Parak sehingga dapat menyerap dan menyimpan curahan air hujan. Hal ini dapat mencegah terjadinya erosi apabila musim hujan dan tetap dapat mengalirkan air saat musim kemarau.

c. Sektor Perikanan

Dalam bidang perikanan masyarakat memanfaatkan kondisi georagfis wilayah yang memiliki tepian/Danau Maninjau, sehingga masyarakat banyak berusaha melakukan penangkapan ikan secara bebas di danau dengan berbagai peralatan tangkap ikan.

Disamping melakukan penangkapan berbagai jenis ikan di danau, masyarakat juga berusaha membudidayakan ikan dalam keramba jaring apung (KJA) sekitar pinggiran danau.

d. Sektor Industri Rumah Tangga

Industri yang berkembang di Nagari Koto Malintang adalah industri kecil rumah tangga seperti anyaman dan bidang kuliner makanan dan kudapan. Dalam bidang kuliner banyak kelompok – kelompok

masyarakat yang meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan usaha pengasapan dan pengolahan ikan yang tergabung dalam kelompok Poklhasar (Kelompok Pengolahan dan Pemasaran).

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Mengwujudkan kesejahteraan masyarakat yang madan”.

b. Misi

- 1) Mengwujudkan sistem penyelenggaraan pemerintahan Nagari yang sesuai dengan regulasi pemerintah, dengan kaidah “good governance” bersih, professional, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Menumbuhkembangkan sumber-sumber ekonomi masyarakat yang belum tergali dan belum termanfaatkan dengan maksimal.
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 4) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan baik individu maupun kesehatan lingkungan.
- 5) Peningkatan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana fasilitas umum Nagari.
- 6) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang norma, nilai dan kaidah adat dan agama islam dalam kehidupan masyarakat.
- 7) Meningkatkan partisipasi perantau dalam pembangunan masyarakat nagari.¹⁸

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁸ Dokumen Nagari Koto Malintang 2019



D. Danau Maninjau

Danau Maninjau merupakan sebuah danau yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, danau ini terletak sekitar 140 km sebelah utara Kota Padang, ibu kota Sumatera Barat, 36 km dari Bukittinggi, 27 km dari Lubuk Basung, ibu kota Kabupaten Agam. Danau Maninjau merupakan danau vulkanik berada diketinggian 461,500 meter di atas permukaan laut. Danau Maninjau merupakan sebuah kaldera dari letusan besar gunung api yang menghamburkan kurang lebih 220-250 km³ material piroklastik. kaldera tersebut karena letusan gunung api strato komposit yang berkembang di zona tektonik sistem Sesar Besar Sumatera yang bernama Gunung Sitinjau (menurut legenda setempat), hal ini dapat terlihat dari bentuk bukit sekeliling danau yang mempunyai seperti dinding. Kaldera Maninjau (34,5 km x 12 km) ditempati oleh sebuah danau yang berukuran 8 km x 16,5 km (132 km²). Danau Maninjau juga merupakan sumber daya alam yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat sekitar dalam berbagai sektor seperti sektor ekonomi, pariwisata, dan sumber daya energi.

Danau Maninjau merupakan salah satu bagian dari Luhak Nan Tigo yaitu Luhak Agam, sehingga Maninjau merupakan wilayah inti dari ranah Minangkabau. Maninjau merupakan negeri asal dari pahlawan bangsa seperti Muhammad Natsir, Sjafruddin Prawiranegara, Buya Hamka, Isa Anshari dan Rasuna Said. Keindahan dan Kemasyhuran Danau Maninjau terwakili oleh pantun Presiden Soekarno pada tahun 1948 “Jika Adik Memakan Pinang, makanlah dengan sirih yang hijau. Jika adik datang ke Ranah Minang, Jangan Lupa Singgah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke Maninjau” .Keindahan Danau Maninjau dan kecintaan Buya Hamka terhadap kampung halaman, juga tergambar dari sebuah ungkapan Buya Hamka, “Saya sangat terkesan dengan negeri kelahiran saya. Saya sudah sering keliling dunia, tapi rasanya tidak ada pemandangan seindah Maninjau. Desa itu pun mempunyai arti penting bagi hidup saya. Begitu indahnya seakan-akan mengundang kita untuk melihat alam yang ada dibalik pemandangan itu”.

Danau Maninjau merupakan kekayaan bangsa Indonesia dan dunia. Pada tahun 1990-an, Danau Maninjau menjadi destinasi wisata yang sangat favorit bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Pemandangan dan kondisi alam Danau Maninjau yang sangat indah serta merupakan salah satu pusat tempat belajar keislaman, sejarah dan budaya menjadikan Danau Maninjau memiliki daya tarik luar biasa, sehingga mampu menyedot 5 juta wisatawan setiap tahunnya. Keindahan Danau Maninjau yang begitu luar biasa, membuat Danau Maninjau dinobatkan sebagai lima danau terindah di dunia.

E. Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam

1. Sejarah Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam

Pemerintah Kabupaten Agam melakukan penyesuaian Struktur Organisasi Pemerintah Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 2016 tersebut, urusan kelautan dan perikanan yang sebelumnya diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan serta urusan pangan yang sebelumnya diselenggarakan oleh Bidang Ketahanan Pangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan, disatukan penyelenggaraannya dalam satu Perangkat Daerah baru yaitu Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan. Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan ditetapkan dengan Peraturan Bupati Agam Nomor 58 Tahun 2016.

Gambaran pelayanan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam merupakan gambaran hasil penyelenggaraan upaya pembangunan dan pengelolaan kelautan dan perikanan serta ketahanan pangan yang tidak terlepas dari amanat Pembukaan UUD 1945 yang bertujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu untuk dapat menggambarkan penyelenggaraan pelayanan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam dari tahun 2017-2021 yang menjadi dasar dalam perencanaan strategis Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam, dapat ditinjau dari keberhasilan penyelenggaraan upaya pembangunan dan pengelolaan kelautan dan perikanan serta ketahanan pangan periode sebelumnya sebagai suatu sistem yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk urusan kelautan dan perikanan serta Bidang Ketahanan Pangan pada Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan untuk urusan pangan

2. Struktur Organisasi

a. Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin dan menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang perikanan dan bidang pangan.

b. Sekretariat

1. Melakukan Pengelolaan rumah tangga dinas, aset, perlengkapan, surat menyurat, kepegawaian dan keuangan
2. Melakukan penyusunan program kerja dan anggaran serta pelaporan pelaksanaan kegiatan dinas

c. Bidang Perikanan Budidaya

1. Melakukan penataan dan pengelolaan perbenihan
2. Melakukan peningkatan produksi perikanan budidaya
3. Melakukan pemantauan dan pengendalian kesehatan ikan dan lingkungan

d. Bidang Perikanan Tangkap

1. Melakukan penataan dan pengelolaan kenelayanan
2. Melaksanakan pengelolaan sumberdaya ikan
3. Melakukan penataan dan pengembangan sarana prasarana penangkapan ikan

e. Bidang Usaha Perikanan

1. Melakukan pembinaan mutu dan diversifikasi produk perikanan
2. Melakukan pengembangan usaha perikanan
3. Melaksanakan pemberdayaan pelaku usaha dan kelembagaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Visi dan Misi

Visi

Meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkelanjutan dan berkeadilan.

Misi

1. Bidang urusan perikanan berperan dalam peningkatan daya saing ekonomi sektor perikanan dengan cara menstimulasi dan memacu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkelanjutan dan berkeadilan pada sektor perikanan.
2. Bidang urusan pangan berperan dalam penyelenggaraan ketersediaan, distribusi, keanekaragaman, mutu dan keamanan pangan dalam daerah. Urusan pangan ini merupakan salah satu indikator kemapanan ekonomi suatu wilayah/daerah, Kabupaten Agam bisa dikatakan kondisi perekonomiannya berkualitas, berkelanjutan dan berkeadilan. Maka kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi secara kualitas dan kuantitas.¹⁹

¹⁹ Dokumen Dinas Perikanan dan ketahanan Pangan Kabupaten Agam